# Aktivitas Komunikasi Sanggar Seni dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda

**Tyas Chandra Purnama*, Maman Suherman**

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tyascp@gmail.com, mamansuherman.unisa@gmail.com

Abstract. Sanggar Leuweung Seni is a non-profit arts organization in Purwakarta Regency. The reason for the researchers researching the Communication Activities of the Studio was because the Leuweung Seni Studio was able to actively return to building Sundanese art and cultural activities after a year of hiatus due to the Covid-19 Pandemic and cultural issues regarding the inclusion of communication information technology in western cultural understanding which could affect society so that it was feared the erosion of Sundanese culture in Purwakarta Regency. This study used a qualitative method with a case study approach, using a constructivism paradigm with data collection techniques through interviews, observation, and documentation as a form of triangulation. The results of the study of the Leuweung Seni Studio carry out internal activities with formal and informal networks, external activities of information dissemination, and good cooperation, Leuweung Seni Studio overcomes psychological and semantic communication barriers with two-way interpersonal communication. By holding activities to preserve Sundanese culture at the Leuweung Art Studio, the verbal and nonverbal messages conveyed are useful for carrying out in everyday life.

**Keywords:** *Organizational Communication, External Communication, Preserving Sundanese Culture*.

**Abstrak.** Sanggar Leuweung Seni merupakan salah satu organisasi seni nonprofit di Kabupaten Purwakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap Aktivitas Komunikasi Sanggar yaitu karena Sanggar Leuweung Seni dapat aktif kembali membangun kegiatan-kegiatan seni budaya sunda setelah satu tahun vakum disebabkan Pandemi Covid-19 dan isu budaya mengenai masuknya teknologi informasi komunikasi pada paham budaya barat yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga dikhawatirkan tergerusnya budaya sunda di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai bentuk triangulasi. Hasil dari penelitian Sanggar Leuweung Seni melakukan kegiatan internal dengan jaringan formal dan informal, kegiatan eksternal penyebaran informasi dan kerjasama yang baik, Sanggar Leuweung Seni mengatasi hambatan komunikasi psikologis, semantik dengan komunikasi interpersonal dua arah. Dengan diadakannya kegiatan pelestarian budaya sunda di Sanggar Leuweung Seni, pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan bermanfaat untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Organisasi, Komunikasi Eksternal, Melestarikan Budaya Sunda.*

Corresponding Author
Email: mamansuherman.unisa@gmail.com

## A. Pendahuluan

Sanggar Leuweung Seni didirikan pada tahun 2000, merupakan sanggar yang berada di dalam hutan menyatu dengan alam sebagai pelestarian seni budaya sunda. Dijadikan tempat berkumpulnya para seniman dan budayawan di Kabupaten Purwakarta dalam menciptakan karya seni baik seni murni maupun seni kontemporer dengan konsep yang lebih kekinian mengikuti perkembangan jaman dari dampak modernisasi saat ini tanpa menghilangkan budaya aslinya.

Melalui jalan seni yang merupakan salah satu unsur budaya, Sanggar Leuweung Seni menyuguhkan kemampuan di bidang seni teater, karawitan, tari, wayang golek, pencak silat dan kesenian lainnya, menjadikan Sanggar Leuweung Seni dikenal akan seni dan budaya sunda di Kabupaten Purwakarta. Menurut Yulistio (1) Sanggar seni yaitu tempat digunakan oleh komunitas maupun sekumpulan orang dalam melakukan kegiatan seni baik itu seni musik, tari, seni lukis, seni peran juga bisa dijadikan tempat proses pembelajaran, menciptakan hingga produksi yang mana semua didukung ada atau tidaknya fasilitas didalam sanggar.

Kegiatan sempat terhambat karena terjadi Pandemi Covid-19 yang memasuki wilayah Kabupaten Purwakarta. Keadaan tersebut memaksa Sanggar Leuweung Seni untuk vakum satu tahun atau menghentikan kegiatan kesenian dengan waktu yang cukup lama. Hingga pada tanggal 14 September 2021, Sanggar Leuweung Seni kembali aktif setelah hampir dua tahun sanggar seni vakum. Dengan melakukan kegiatan kesenian dan tetap menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kesempatan ini disambut dengan positif oleh seniman, budayawan Kabupaten Purwakarta karena tempat tersebut merupakan rumah kedua bagi mereka untuk berekspresi dalam menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat maupun para pecinta seni.

Berbagai upaya yang dilakukan Sanggar Leuweung Seni untuk melestarikan budaya sunda, selain pertunjukan seni budaya sunda juga membuka kedai kuliner makanan tradisional khas sunda dengan tujuan menarik masyarakat Purwakarta datang kembali ke Sanggar. Sanggar Leuweung Seni sudah mengalami perkembangan yang dibuktikan banyaknya program-program seni dan budaya sunda dilaksanakan. Termasuk proses komunikasi didalam Sanggar yaitu komunikasi dilakukan anggota seniman sanggar terlebih dahulu, karena menurut Muhammad Iqbal (2) seorang seniman sebagai kekuatan yang mampu meninggikan derajat suatu bangsa mencapai kebesaran yang lebih tinggi lagi sehingga mampu memuaskan batin seniman dalam berkaya seni kepada masyarakat. Menyampaikan nilai-nilai budaya dan ekspresi kepada seniman sangat penting dalam melestarikan seni budaya didalam masyarakat. Proses komunikasi anggota seniman Sanggar Leuweung Seni mampu berkoordinasi, mengambil keputusan. Sedangkan ranah eksternal Sanggar Leuweung Seni mampu mengatur sikap atau perilaku dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak eksternal dalam melestarikan budaya sunda di Kabupaten Purwakarta.

Menurut Pace dan Faules (3) komunikasi organisasi terdapat arah aliran informasi dalam organisasi seperti komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal. Terutama didalam komunikasi organisasi internal yang ada pada Sanggar Leuweung Seni terdapat komunikasi yang terjalin antara pemimpin dengan anggotanya, seperti setiap memulai kegiatan terutama untuk menjaga eksistensi Sanggar Seni dengan memaksimalkan tugas-tugas yang diberikan mengenai budaya, hingga hasil akhirnya dapat menghasilkan suatu kegiatan kepada publik eksternal yang telah direncakan sebelumnya sebagai pencapaian dalam mewujudkan visi misi organisasi. Sebuah organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan sengaja, rasional, dan mencari tujuan (4).

Melakukan pelestarian budaya adalah perwujudan dari usaha untuk melestarikan nilai-nilai luhur budaya. Perwujudan dari pelestarian budaya yang sifatnya dinamis, menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi jaman yang terus berkembang dan berubah. Maka peran pengurus sanggar Leuweung Seni sebagai organisasi seni sangat dibutuhkan guna mewadahi segala kreativitas sebagai proses penciptaan makna dan mengembangkan kembali seni dan budaya sunda, karena dengan begitu seni dan budaya dapat tetap lestari. Penciptaan makna dari interaksi yang terjadi didalam organisasi, bagaikan komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi (5).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Aktivitas Komunikasi Sanggar Leuweung Seni dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda di Kabupaten Purwakarta?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana Bentuk komunikasi Internal Sanggar Leuweung Seni dalam upaya melestarikan Budaya Sunda Di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana Bentuk komunikasi Eksternal Sanggar Leuweung Seni dalam upaya melestarikan Budaya Sunda Di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana mengatasi hambatan komunikasi Sanggar Leuweung Seni dalam upaya melestarikan Budaya Sunda Di Kabupaten Purwakarta?
4. Mengapa Budaya Sunda perlu di lestarikan oleh Sanggar Leuweung Seni Kabupaten Purwakarta?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma kontruktivisme. Kontruktivisme menggambarkan suatu realitas dalam beberapa bentuk melalui pengalaman sosial, bersifat lokal dan tergantung pada kemampuan mengkontruksi realitas (6). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui penelitian studi kasus ini akan memberikan keleluasaan dalam mencari tahu secara mendalam dan terjun langsung ke lingkungan Sanggar Leuweung Seni dan melihat bagaimana aktivitas komunikasi sanggar secara internal dan eksternal yang dilakukan anggota organisasi seni tersebut dalam upaya melestarikan budaya sunda di Kabupaten Purwakarta.

Subjek penelitian terdiri dari Ketua sekaligus pendiri Sanggar LS, Sekretaris Sanggar LS, Kepala divisi tari Sanggar LS, Anggota bidang musik Sanggar LS, Pengarah Sanggar LS sekaligus Kepala Bidang Kebudayaan Disporaparbud Kab. Purwakarta dan Masyarakat/Pengunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dengan data reduction, data display dan conlusion drwaing/verification (7). Serta menggunakan metode triangulasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai aktivitas komunikasi Sanggar Seni dalam upaya melestarikan budaya sunda dengan menggunaan metode triangulasi.

### Bentuk Komunikasi Internal Sanggar Leuweung Seni

Didalam Sanggar Leuweung Seni terdapat aktivitas komunikasi melalui rapat pengurus, membahas mengenai agenda mingguan, bulanan dan tahunan pada program sanggar yang terdiri dari kegiatan-kegaiatan yang harus di rapatkan secara bersama-sama melalui jalur vertikal. Terdapat proses komunikasi dari ketua dalam memberikan informasi mengenai rapat yang disampaikan ke sekretaris dan diteruskan kembali kepada para anggota sanggar agar semuanya diharapkan hadir dalam rapat. Terdapat komunikasi dari atas ke bawah, bawah ke atas dan sejajar, sebagai berikut: Komunikasi Ketua Sanggar Kepada Pengurus, Ketua sanggar memberikan *Job Instructions* (intruksi kerja) kepada semua pengurus yaitu sekretaris, bendahara dan para kepala divisi, seperti ke sekretaris yang ditugaskan untuk memberikan informasi mengenai pengumuman rapat yang harus disampaikan kepada pengurus dan anggota melalui *WhatsApp Group* atau membuat surat jika mengundang tamu diluar organisasi, mencatat hasil rapat dan evaluasi, membuat surat undangan kepada pihak eksternal organisasi, membuat proposal, membuat susunan panitia acara dan monitoring media sosial Sanggar Leuweung Seni.

Kedua *Job Rationale* (rasio kerja), yaitu komunikasi yang dapat menghasilkan pemahaman terhadap tugas dan hubungan dengan pengaturan lain. Komunikasi ini dilakukan oleh ketua sanggar kepada pengurus yakni menjelaskan informasi suatu kegaiatan dari awal hingga akhir acara kepada anggota seniman yang terpilih menjadi pemateri, menerapkan pembagian kerja rolling system kepada anggota seniman setiap kegiatan maupun program sanggar agar berlaku adil sehingga anggota dapat merasakan tampil dan unjuk kabisa pada

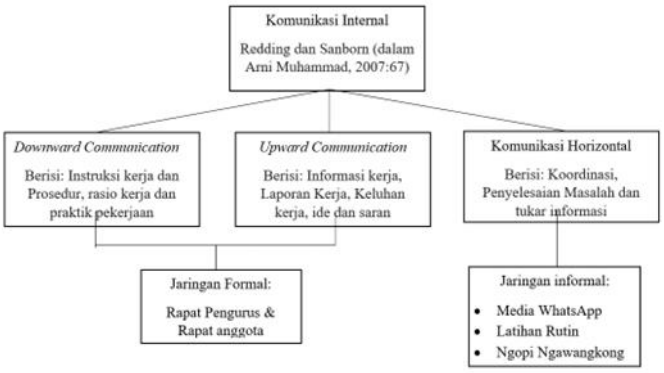
kegiatan Sanggar. Ketiga *Procedure and Practice* (Prosedur dan Pelaksanaan), kebijakan mengarahkan anggota seniman untuk berhati-hati dan mengetahui resiko yang didapat saat kegiatan dalam menggunakan properti tersebut guna menghindari kesalah pahaman maksud yang dituju, ketua juga menyadarkan pengurus dan anggota untuk saling gotong royong terutama ketika membuat karya seni rupa agar pekerjaan cepat selesai, terakhir menerapkan seluruh anggota bersikap ramah dan sopan menggunakan bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia yang baik kepada sesama dan saat menjalankan kegiatan diusahan menggunakan pakaian adat sunda pangsi, iket maupun kebaya.

Komunikasi Pengurus dan Anggota Kepada Ketua, proses komunikasi dari pengurus kepada ketua sanggar saat rapat pengurus. Komunikasi ini terjadi ketika pengurus sanggar melaporkan hasil kerja bersama anggota mengenai keputusan, saran, pendapatnya. Seperti saat anggota memberikan pertanyaan, ide atau masukkannya terkait program kegaiatan sanggar, pengurus memberikan laporan tugasnya mengenai perkembangan dari hasil latihan para anggota di tiap masing-masing bidang seni dan sebagai bahan evaluasi. Dalam organisasi Sanggar Leuweung Seni pada rapat anggota yang dihadiri oleh ketua, pengurus dan anggota. Komunikasinya membahas mengenai program yang telah dibuat oleh pengurus dan anggota. Semua anggota dapat memberikan ide-ide, masukan juga kritik terhadap program yang telah dibuat baik kepada ketua maupun pengurus. Ketika sedang berlangsung rapat anggota tidak ada bentuk struktural organisasi, karena ketua, bendahara, sekretaris dan kepala divisi semuanya dianggap sama sebagai anggota sanggar.

Komunikasi Antar Anggota, ditemukan komunikasi sejajar melalui media sosial *WhatsApp Group* (WAG) sesama anggota saling menerima pesan secara terbuka mengenai infomasi berupa agenda kegiatan di LS dan teknis dalam pembagian kerja. Selain membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sanggar, komunikasi pada WAG menjadi ajang silaturahmi bagi seluruh anggota sanggar. Komunikasi Antar Anggota, ditemukan komunikasi sejajar melalui media sosial *WhatsApp Group* (WAG) sesama anggota saling menerima pesan secara terbuka mengenai infomasi berupa agenda kegiatan di LS dan teknis dalam pembagian kerja. Selain membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sanggar, komunikasi pada WAG menjadi ajang silaturahmi bagi seluruh anggota sanggar.

Komunikasi sejajar pada anggota sanggar juga terjadi pada saat kegaiatan latihan rutin. Anggota sanggar akan melaksanakan latihan secara rutin guna mempersiapkan penampilan sebelum kegiatan berlangsung. Komunikasi ini ditemukan ketika anggota divisi saling berkoordinasi ketika latihan berlangsung seperti anggota divisi tari dengan anggota divisi musik mengenai kecepatan musik dan tarian agar seimbang, karena terkadang pemusik selalu lebih cepat alunannya yang membuat para penari terburu-buru, maka anggota tari dan musik harus saling mengkoordinasikannya. Tujuannya adanya koordinasi saat latihan guna menyelesaikan masalah dan menghindari hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ngopi ngawangkong. Maksudnya adalah minum kopi bersama sambil ngobrol saling bertukar informasi membahas suatu hal bersama-sama. Kegiatan ini dapat dihadiri oleh semua anggota sanggar tanpa ada paksaan. Komunikasinya dilakukan diluar jam kerja. Perbincangan tersebuh membahas tentang mengatasi isu budaya kedepannya, yaitu pengemasan seni budaya yang lebih kekinian agar dapat menarik generasi muda. Selain membahas mengenai seni budaya, pada kegiatan ngopi ngawangkong dapat membahas hal lainnya diluar pembahasan budaya.

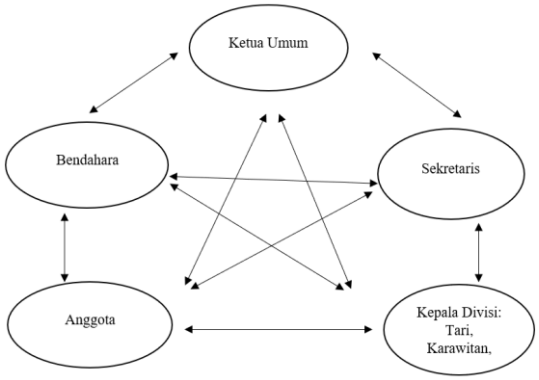
Jaringan Komunikasi, seperti organisasi Sanggar Leuweung Seni dapat berjalan secara jaringan formal dengan mengandalkan perantara jika bersifat struktural pada pembuatan agenda, instruksi kerja serta komunikasi hasil kerja para anggota, adanya saran dari segala permasalahan yang ada dan harus diselesaikan dengan ketua yang membahas mengenai organisasi. Sedangkan jaringan informal sanggar leuweung seni yaitu komunikasi yang dapat dikomunikasikan tanpa adanya perantara yang bersifat bebas dan tidak kaku. Komunikasi dilakukan secara kekeluargaan setiap anggota sanggar adalah sama tanpa melihat jabatan baik ketua maupun pengurus.




Sumber: Olahan Peneliti, 2022

**Gambar 1.** Model Jaringan Komunikasi Internal Sanggar Leuweung Seni

Pola Komunikasi, Sanggar Leuweung Seni lebih banyak menggunakan saluran bebas yang terjadi segala arah, dimana seluruh anggota Sanggar dapat secara terbuka dan bebas saling berinteraksi dengan siapapun tanpa memperhatikan posisi maupun jabatan dari lawan bicaranya, sehingga dikatakan anggota secara bebas dalam memberikan *Feedback* (umpan balik) secara komunikasi langsung dan tidak langsung melalui *WhatsApp Group*.




Sumber: Olahan Peneliti, 2022.

**Gambar 2.** Model Pola Komunikasi Internal Sanggar Leuweung Seni

**Bentuk Komunikasi Eksternal Sanggar Leuweung Seni**

Pertama Sanggar Leuweung Seni melakukan hubungan ke masyarakat dengan sosialisasi melalui e-flyer dan pengumuman di media sosial agar pesan yang disampaikan dapat tersebar luas kepada khalayak menggunakan bentuk komunikasi massa dengan memanfaatkan internet pada penggunaan media sosial instagram, website dan youtube dengan cara mempublikasikan informasi mengenai jadwal kegiatan pentas seni, artikel kesenian dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Sanggar Leuweung Seni berupa foto dan video pentas seni budaya, informasi mengenai jadwal kegiatan pentas seni dan artikel kesenian. Dan terdapat interaksi Sanggar Leuweung Seni kepada pengunjung baik itu komunitas-komunitas Purwakarta yang datang, dengan mengikuti latihan bersama dan berdiskusi di Sanggar Leuweung Seni.

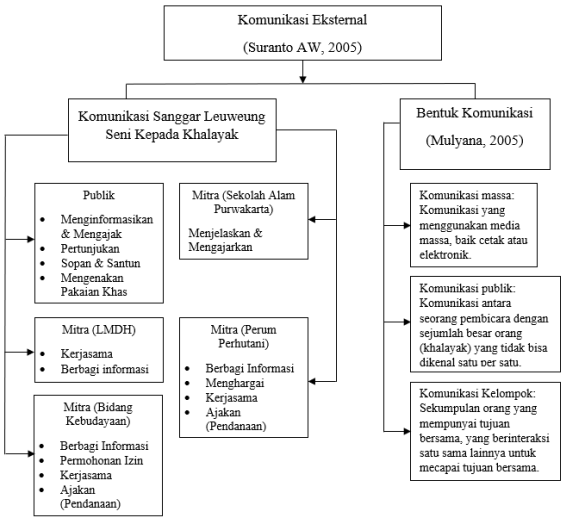
Kedua komunikasi Sanggar Leuweung Seni kepada mitra yaitu pihak Sekolah Alam Purwakarta melakukan kerjasama melalui WhatsApp yang merupakan media elektronik menggunakan internet mengenai koordinasi jadwal program edukasi. Program edukasi Sanggar berbentuk komunikasi kelompok yang menjelaskan macam-macam kesenian seperti seni musik dan seni kriya mulai dari cara pembuatannya, penggunannya, hingga nilai jual ekonomi, sunda juga cara pembuatan seni kriya gerabah dan kesenian lainnya kepada anak-anak Sekolah Alam Purwakarta serta memotivasi anak-anak Sekolah Alam Purwakarta agar mencintai budaya sunda.

Ketiga komunikasi Sanggar Leuweung Seni kepada mitra yaitu Lembaga Masyarakat

Desa Hutan (LMDH) Dian Wanamukti dengan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama membahas mengenai program pekan budaya melalui kegiatan jualan makanan tradisional khas sunda untuk meramaikan pengunjung yang datang ke Sanggar Leuweung Seni dan Sanggar Leuweung Seni mengadakan penanaman pohon jati bersama melalui program Ngaruat Leuweung. Sanggar Leuweung Seni tidak hanya memenuhi kepentingan Sanggar, tetapi kepentingan LMDH dengan mengadakan program ngaruat leuweung yang kegiatannya berupa ritual, penanaman pohon dan pertunjukan seni Nyi Pohaci. Program Ngaruat Leuweung sebagai bentuk kepedulian Sanggar Leuweung Seni kepada LMDH dan berharap LMDH dapat berkontribusi melestarikan seni budaya sunda di Sanggar Leuweung Seni.

Keempat komunikasi Sanggar Leuweung Seni kepada mitra yaitu Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Purwakarta dan BUMN Perum Perhutani. Melakukan kerjasama melalui komunikasi secara tatap muka yang merupakan komunikasi kelompok dengan musyawarah dalam mencapai kesepakatan secara bersama mengenai suatu program yang dapat melestarikan budaya sunda dan menggunakan saluran massa yaitu media cetak melalui sutat dan media elektronik mengirimkan proposal melalui email. Sanggar Leuweung Seni kepada Perum Perhutani melalui program ngaruat leuweung sebagai bentuk pelestarian seni budaya sunda dan lingkungan berbentuk komunikasi kelompok. Kedua organisasi saling menguntungkan. Sanggar Leuweung Seni mendapatkan tambahan lahan, melalui program ngaruat leuweung dapat mengangkat kembali budaya sunda yang sudah tidak terlihat lagi yaitu ritual ngaruat leuweung dan kesenian Nyi Pohaci. Sedangkan Perum Perhutani dapat melestarikan lingkungan melalui program ngaruat leuweung dengan penanaman pohon jati bersama.

Sanggar Leuweung Seni dengan Bidang Kebudayaan Disporaparbud Purwakarta memiliki visi misi yang sama sebagai pelestarian seni budaya sunda. Kedua organisasi saling menguntungkan, Sanggar Leuweung Seni mendapatkan dukungan setiap kegiatan pentas seni budaya sunda, mendapatkan fasilitas alat-alat kesenian dan mendapatkan dana kegiatan. Sedangkan dari keaktifan Sanggar Leuweung Seni melalui kegiatan kesenian membantu Bidang Kebudayaan Disporaparbud dalam melestarikan budaya sunda dan mewujudkan Sanggar Leuweung Seni sebagai pusat pelestarian budaya di Kabupaten Purwakarta.




Sumber: Olahan Peniliti, 2022.

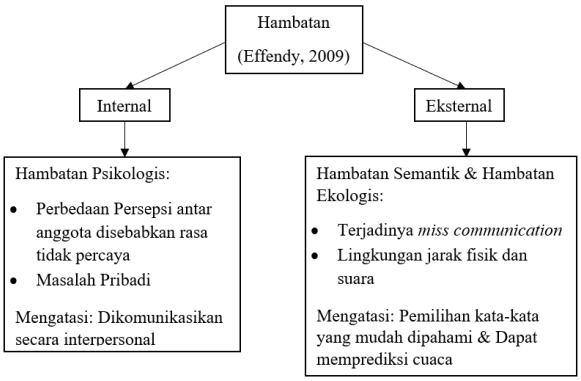
**Gambar 3.** Model Komunikasi Eksternal Sanggar Leuweung Seni

## Mengatasi Hambatan Komunikasi Sanggar Leuweung Seni

Terdapat hambatan internal dan eksternal. Hambatan psikologis, pada proses komunikasi internal Sanggar Leuweung Seni ketika sedang rapat besar berlangsung atau diluar jam kerja tidak jarang proses komunikasi ketua, pengurus dan anggota mengalami perbedaan pendapat atau persepsi disebut sebagai hambatan psikologis yang menyebabkan prasangka komunikan anggota sanggar kepada komunikator diesebabkan timbulnya suasana hati kurang baik seperti

sedang banyak masalah, yang akan membuat anggota menafsirkan pesan tidak sepaham dengan anggota yang lainnya. Cara mengatasinya komunikasi interpersonal komunikator Ketua maupun Pengurus Sanggar dapat bersikap netral dan mempunyai kredibilitas menyusun pesan yang masuk akal bagi komunikan, hingga anggota dapat setuju dengan keputusan yang diambil secara bersama-sama.

Hambatan Semantik, pada proses komunikasi eksternal Sanggar Leuweung Seni mengalami hambatan komunikasi yang pertama adalah hambatan semantik, terjadi salah pengertian atau penafsiran khalayak terhadap salah satu konten di media instagram Leuweung Seni yang yang dapat menimbulkan salah komunikasi (miscommunication). Cara mengatasinya mengenal khalayak terlebih dahulu dan lakukan komunikasi secara personal yaitu langkah usaha Sanggar kepada khalayak. Hambatan Ekologis, sanggar yang bersemi outdoor sewaktu-waktu akan datang hujan, jarak yang jauh yang dapat mengganggu aktivitas sanggar, tetapi sanggar mengatasinya dengan mempermudah khalayak mendapatkan informasi dan hiburan tentang budaya sunda melalui media sosial. Karena itulah jalan satu-satunya saat ini.

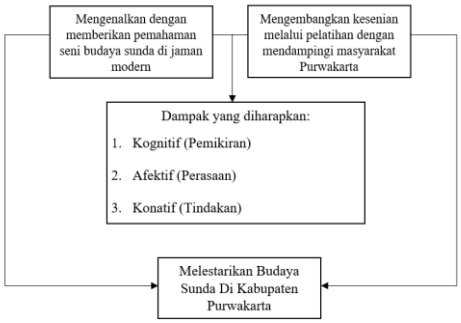



Sumber: Olahan Peneliti, 2022.

**Gambar 4.** Model Mengatasi Hambatan Komunikasi Sanggar Leuweung Seni

**Alasan Budaya Sunda Perlu dilestarikan oleh Sanggar Leuweung Seni**

Berangkat dari visi misi Sanggar Leuweung Seni sebagai pusat pelestarian seni budaya sunda dan lingkungan. Dalam mengenalkan masyarakat Purwakarta dengan memberikan pemahaman mengenai seni budaya sunda mulai dari pertunjukan seni mingguan, bulanan dan tahunan dengan menampilkan berbagai bidang seni, informasi melalui media sosial, dan mengembangkan kesenian melalui pelatihan dengan cara mendampingi masyarakat purwakarta dengan program edukasi kesenian. Dua alasan tersebut bertujuan memberikan kesadaran kepada masyarakat Purwakarta dalam melestarikan budaya sunda, perubahan sikap dan opini yang baik terhadap seni budaya sunda, terakhir adanya perubahan perilaku dari masyarakat Purwakarta.




Sumber: Olahan Peneliti, 2022

**Gambar 5.** Model Alasan Budaya Sunda Dilestarikan

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Internal Sanggar Leuweung Seni Dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda di Kabupaten Purwakarta. Terdapat jaringan formal yaitu komunikasi dari pengurus kepada anggota dan anggota kepada pengurus pada rapat pengurus dan rapat anggota. Juga jaringan informal mengenai interaksi antar anggota organisasi setiap harinya tanpa memperhatikan jabatan lawan bicaranya.
2. Bentuk Komunikasi Eksternal Sanggar Leuweung Seni Dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda di Kabupaten Purwakarta. Komunikasi kepada public eksternal yaitu penyebaran informasi dan menjalin Kerjasama dalam bentuk komunikasi massa kegiatan sosialisasi melalui media sosial dan komunikasi publik dengan pertunjukan kesenian. Sedangkan komunikasi kelompok yaitu melakukan musyawarah untuk mencapai kepentingan bersama untuk mewujudkan pelestarian budaya sunda.
3. Mengatasi Hambatan Komunikasi Sanggar Leuweung Seni Dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda di Kabupaten Purwakarta. Hambatan internal terdapat perbedaan persepsi diatasi dengan komunikasi dua arah, miscommunications disebabkan penafsiran pesan, diatasi dengan memahami lawan bicaranya. Dan hambatan eksternal disebabkan oleh cuaca, mengatasinya dengan menyuguhkan kesenian yang tersedia di media sosial.
4. Alasan Sanggar Leuweung Seni Melestarikan Budaya Sunda di Kabupaten Purwakarta. Tujuannya agar masyarakat Purwakarta dapat bertambah pengetahuan berbagai bidang seni budaya sunda, menyadari akan pentingnya pelestarian budaya sunda sehingga masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Acknowledge

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang telah memberikan hikmah dan kemudahan. Adanya dukungan juga bantuan dari berbagai pihak, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh Dosen Fikom Unisba yang telah mengajari selama peneliti menimba ilmu, kepada Bapak Dr. Maman Suherman, Drs., M.Si yang telah membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada kedua orang tua, keluarga, anggota Sanggar Leuweung Seni dan teman-teman peneliti.

## Daftar Pustaka

[1] Mirdamiwati, M. Shara, “Peranan Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang Di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”. Jurnal *Seni Tari*, Volume. 3, Nomor. 1, Tahun 2014 (hlm 1-11).

[2] A. Irhandayaningsih. “Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang”, dalam *Jurnal ANUVA*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018 (hlm 19-27).

[3] Mulyana D. Pace, W, R. Faules. F. Don. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Cetakan ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.

[4] K. Zakiah. “Pengaruh Jaringan Komunikasi Organisasi terhadap Pencapaian Tujuan Badan Kerjasama Wanita Islam”. dalam *Jurnal MediaTor*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2003 (hlm 271-286).

[5] D. Lilis Ch, Subandy. “Pemberdayaan SDM melalui Komunikasi Organisasi: Suatu Pendekatan Subjektivis.” dalam *Jurnal MediaTor*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2002 (hlm 267-272).

[6] Agus S (ed.). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana; 2001.

[7] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-2. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta; 2021.

[8] Ramadhan, Bima Rizky, Gartanti, Wulan Tri (2022). *Strategi Komunikasi Pemasaran Bengkel Kulit Melalui Instagram.* Jurnal Riset Public Relation 2(1). 47-52.